

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KELUARGA Tn. S
DENGAN MASALAH ASMAPADA Ny. L DI RT 06 RW 02
DESA KUDU KELURAHAN BAKI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAKI I SUKOHARJO**

**Karya Tulis Ilmiah
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Ahli Madya Keperawatan**



**Di susun oleh :
ANITA MARDIANA
J.200060041**

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia bahkan di dunia banyak orang yang menderita asma dan penyakit asma ini bisa timbul dengan ditandainya reaksi alergi seperti debu, tepung sari, bulu binatang.

Penyakit asma ini juga bisa terjadi karena keturunan atau dalam keluarga tersebut adanya mempunyai penyakit asma.

Asma adalah suatu kelainan berupa inflamasi kronik saluran napas yang menyebabkan sensitifnya trakea dan cabang-cabangnya (hiperaktivitas bronkus) terhadap berbagai rangsangan. Rangsangan ini dapat menimbulkan obstruksi saluran napas yang menyeluruh dengan derajat yang bervariasi dan dapat membaik dengan atau tanpa diobati. Pada kelainan ini berperan berbagai sel inflamasi antara lain sel mast dan eosinofil. Penyakit asma dapat terjadi pada berbagai usia baik laki-laki maupun perempuan.

Angka kejadian asma bervariasi di berbagai negara, tetapi terlihat kecenderungan bahwa penderita penyakit ini meningkat jumlahnya. Meskipun belakangan ini obat-obat asma banyak dikembangkan. Di negara maju angka kesakitan dan kematian karena asma juga terlihat meningkat. Tanggal 4 Mei 2004 ditetapkan oleh Global Initiative in Asthma (GINA) sebagai World Asthma Day (Hari Asma se-Dunia). Menurut data organisasi kesehatan dunia

(WHO), penyandang asma di dunia mencapai 100-150 juta orang. Jumlah ini diduga terus bertambah sekitar 180 ribu orang per tahun.

Di negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam dan Singapura, bronkitis, emfisema dan asma merupakan penyebab kematian ke delapan. Penelitian di Amerika Serikat mendapatkan prevalensi asma sekitar 3%, sementara di Inggris angkanya adalah sekitar 5%. Penelitian pada guru-guru di India menghasilkan prevalensi asma sebesar 4,1%, sementara laporan dari Taiwan menunjukkan angka 6,2%.

National Health Interview Survey di Amerika Serikat memperkirakan bahwa setidaknya 7,5 juta orang penduduk negeri itu mengidap bronkitis kronik, lebih dari 2 juta orang menderita emfisema dan setidaknya 6,5 juta orang menderita salah satu bentuk asma. Di tahun 1981 di Amerika Serikat dilaporkan ada 60.000 kematian akibat PPOM dan keadaan yang berhubungan dengannya. Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam World Health Report 2000 menyebutkan, lima penyakit paru utama merupakan 17,4% dari seluruh kematian di dunia, masing-masing infeksi paru 7,2%, PPOK 4,8%, tuberkulosis 3,0%, kanker, paru/trakea/bronkus, 2,1%, dan asma 0,3%.

Peningkatan penderita asam bronchial juga terjadi di Indonesia, penelitian pada anak sekolah usia 13-14 tahun dengan menggunakan kuesioner ISAAC (International Study on Asthma and Allergy in Children) tahun 1995 menunjukkan, prevalensi asma masih 2,1%, dan meningkat tahun 2003 menjadi dua kali lipat lebih yakni 5,2%.

Asma terbukti menurunkan kualitas hidup penderitanya. Dalam salah satu laporan di *Journal of Allergy and Clinical Immunology* tahun 2003 dinyatakan bahwa dari 3.207 kasus yang diteliti, 44-51% mengalami batuk malam dalam sebulan terakhir. Bahkan 28,3% penderita mengaku terganggu tidurnya paling tidak sekali dalam seminggu. Penderita yang mengaku mengalami keterbatasan dalam berekreasi atau olahraga sebanyak 52,7%, aktivitas sosial 38%, aktivitas fisik 44,1%, cara hidup 37,1%, pemilihan karier 37,9%, dan pekerjaan rumah tangga 32,6%. Absen dari sekolah maupun pekerjaan dalam 12 bulan terakhir dialami oleh 36,5% anak dan 26,5% orang dewasa. Selain itu, total biaya pengobatan untuk asma di USA sekitar 10 milyar dollar per tahun dengan pengeluaran terbesar untuk ruang emergensi dan perawatan di rumah sakit. Oleh karena itu, terapi efektif untuk penderita asma berat sangat dibutuhkan.

Baru-baru ini Howarth dan rekan menemukan bahwa ekspresi dari sitokin yang disebut tumor necrosis factor alpha (TNF- α) pada saluran napas berkaitan dengan tingkat keparahan asma. TNF- α adalah salah satu sitokin inflamasi yang berhubungan dengan alergi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa penderita asma berat memiliki TNF- α yang lebih tinggi konsentrasinya dibandingkan dengan orang normal. Pada penderita asma berat ditemukan bahwa tingkat ekspresi gen TNF- α lebih besar daripada pada penderita asma sedang maupun yang terkontrol, meskipun telah dilakukan terapi kortikosteroid dosis tinggi. Penelitian Berry dan rekan kemudian membuktikan bahwa TNF- α adalah efektor utama

hiperresponsivitas bronkial pada penderita asma yang sulit disembuhkan dengan terapi kortikosteroid. Namun faktor TNF- α ini tidak berlaku pada semua tipe asma. Berbeda dengan pada asma berat, pada asma sedang, jumlah TNF- α nya sama dengan penderita asma yang terkontrol.

Peningkatan jumlah penderita asma di negara berkembang termasuk Indonesia saat ini membutuhkan penanganan yang serius. Data dari medical record Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro menunjukkan bahwa jumlah penderita asma bronkial pada tahun 2007 masuk dalam 10 besar penyakit yang ada di ruang Penderita Dalam yaitu mencapai 148 orang (8,26%). Sedangkan tahun 2008 penderita asma bronkial tidak masuk dalam 10 besar. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Keluarga Tn. S Dengan Masalah Utama Asma”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut masalah yang telah diuraikan diatas penulis mengemukakan permasalahan.

1. Bagaimana klasifikasi penderita asma ?
2. Bagaimana cara pengobatan asma ?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui klasifikasi penyakit asma
- b. Mengetahui cara penanganan/ pengobatan penyakit asma
- c. Penulis bisa mendalami penyakit asma

D. Manfaat

a. Bagi Penulis

- Menjadi materi untuk menambahkan kemauan/ untuk mengembangkan teori dan menambah pengetahuan tentang penyakit asma yang diderita klien.

b. Bagi Klien

- Pasien dapat mengerti dan memahami tentang penyakit yang dideritanya.